

## **HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI**

Cyndia Meltani<sup>1</sup>, Linda Fitria<sup>2</sup>, Rini Sefriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang,

<sup>2</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang,

<sup>3</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang,

<sup>1</sup>cyndiameltani12@gmail.com, <sup>2</sup>linda.fitria81@gmail.com, <sup>3</sup>rini3friani@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between peer conformity and bullying behavior among Grade XI students at SMK Semen Padang in the 2024/2025 academic year. The research used a quantitative correlational method. The population consisted of 93 Grade XI students enrolled in the 2024/2025 academic year, with the entire population taken as the sample using a total sampling technique. The study investigated the correlation between peer conformity and bullying behavior. The instrument used to collect data was a Likert-scale questionnaire. Data analysis was conducted using the SPSS 21 statistical software and Microsoft Excel. Based on the data analysis, the hypothesis test results showed that the calculated  $r$  value was 0.401, while the  $r$  table value was 0,204. Since the calculated  $r$  is greater than the table value ( $0.401 > 0,204$ ), the hypothesis is accepted, indicating a positive relationship between peer conformity and bullying behavior among Grade XI students at SMK Semen Padang. Therefore, bullying behavior can be reduced if students experience healthy peer conformity and are in a supportive environment.*

*Keywords: peer conformity, bullying behavior, vocational high school students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas XI di SMK Semen Padang tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah korelasional kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 93 siswa kelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel 93 siswa yang diambil dengan cara menggunakan teknik total *sampling*. Penelitian ini mengkaji hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *kuesioner* skala *likert*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik pada komputer SPSS 21 dan *Microsoft excel*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil hipotesis nilai  $r$  hitung sebesar 0,401 sedangkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,204, karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0,401 > 0,204$ ) maka hipotesis diterima yang dimana terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas XI di SMK Semen Padang. Dengan demikian, perilaku *bullying* dapat dikurangi oleh peserta didik jika konformitas teman sebaya dengan kondisi baik dan berada pada lingkungan yang baik.

Kata Kunci: konformitas teman sebaya, perilaku *bullying*, siswa SMK

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang berkualitas, kompeten, dan berkarakter (Cintia, 2016). Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, moral, dan keterampilan sosial siswa. Namun, di tengah upaya mewujudkan tujuan mulia tersebut, dunia pendidikan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, salah satunya adalah fenomena kekerasan dan perilaku agresif yang dikenal sebagai *bullying*.

*Bullying* merupakan tindakan agresi yang disengaja dan berulang yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Olweus, 1993). Perilaku ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik, verbal, relasional (seperti pengucilan), hingga siber. Dampak dari *bullying* sangat merusak, tidak hanya bagi korban—yang bisa mengalami trauma psikologis, kecemasan, depresi,

hingga penurunan prestasi akademik—tetapi juga bagi pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Rigby & Slee, 1999).

Masa remaja, yang merupakan tahapan transisi dari anak-anak menuju dewasa, dikenal sebagai periode yang penuh gejolak. Pada fase ini, identitas diri sedang dibentuk, dan pengaruh dari lingkungan sosial menjadi sangat dominan. Kelompok teman sebaya, dalam konteks ini, tidak hanya berfungsi sebagai wadah interaksi, tetapi juga menjadi sumber referensi penting yang memengaruhi norma, nilai, dan perilaku remaja (Santrock, 2013). Hubungan yang erat dengan teman sebaya menciptakan tekanan sosial yang kuat, yang pada akhirnya dapat mendorong remaja untuk melakukan konformitas.

Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk mengubah perilaku, sikap, atau keyakinan mereka agar sesuai dengan standar atau norma kelompok (Baron & Byrne, 2004). Secara umum, konformitas dapat membawa dampak positif, seperti mematuhi aturan sekolah atau

berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif. Namun, dalam banyak kasus, konformitas dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Remaja yang memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima oleh kelompoknya cenderung akan mengikuti apa pun yang dilakukan oleh kelompok, termasuk perilaku negatif seperti merokok, membolos, atau bahkan melakukan *bullying* (Brown & Lohr, 1987). Mereka mungkin berpartisipasi dalam *bullying* bukan karena dorongan personal, melainkan karena tekanan teman sebaya atau ketakutan akan diisolasi jika menolak untuk berpartisipasi.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa kasus *bullying* di lingkungan pendidikan masih menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Fenomena ini tidak hanya terjadi di jenjang sekolah dasar dan menengah, tetapi juga di sekolah kejuruan seperti SMK. Observasi awal yang dilakukan di SMK Semen Padang menguatkan temuan ini, di mana beberapa siswa mengeluhkan adanya tindakan intimidasi dan pengucilan yang dilakukan oleh

teman sebayanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya mungkin berperan besar dalam mendorong terjadinya perilaku *bullying* di sekolah tersebut.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai *bullying*, kajian yang secara spesifik menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada konteks siswa SMK masih terbatas, terutama di lingkungan sekolah di kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menginvestigasi secara mendalam sejauh mana konformitas teman sebaya memengaruhi kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMK Semen Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, terutama bagi pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua, dalam merancang program pencegahan dan penanganan *bullying* yang lebih efektif dan

terfokus pada dinamika kelompok sebaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu konformitas teman sebaya, dan variabel terikat, yaitu perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Semen Padang. Penentuan sampel sebanyak 93 siswa dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang

sama untuk terpilih. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Kedua instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat andal untuk mengumpulkan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik umum data. Tahap

kedua adalah analisis inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linearitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21. Teknik ini digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Konformitas Teman Sebaya	Perilaku <i>Bullying</i>
N		93	93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.27	109.16
	Std. Deviation	7.226	13.772
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0.054	0.076
	Negative	.054	.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.517	.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.952	0.656

**Tabel. 1 Uji Normalitas Data**

### **Sumber: pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel konformitas teman sebaya yaitu 0,95

> 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono,2008) bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\alpha > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji

normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel perilaku *bullying* yaitu  $0,656 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono,2008) bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\alpha > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Linearitas Data**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	7326.583	2	271.351	1.743	0.035
Between Groups	2811.116	1	2811.116	18.052	0.000
Deviation from Linearity	4515.467	2	173.673	1.115	0.352
Within Groups	10121.968	98	155.723		
Total	17448.591	100			

**sumber: Pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan hasil uji linearitas antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity*  $0,352 > 0,05$  dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara

konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*

**Tabel 3. Uji Hipotesis Data**

	Konformitas Teman sebaya	perilaku bullying
Pearson Correlation	1	.401**
Sig. (2-tailed)		.000
N	93	93
Pearson Correlation	.401**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	93	93

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* adalah 0,401. Dengan menggunakan tabel 13 dapat diketahui rhitung pada taraf 5% =  $0,000 < 0,05$  dapat dikatakan korelasi yang positif, jika dilihat dengan membandingkan rhitung dan rtabel dengan nilai rtabel (  $df= n-2$ ,  $df= 93-2 = 91 = 0,204$ ).

Jika dilihat dengan membandingkan rhitung dan rtabel dengan nilai rtabel 0,204 dapat dikatakan rhitung  $0,401 > rtabel 0,204$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas XI di SMK Semen Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti peran sentral kelompok sebaya dalam dinamika perilaku remaja.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif psikologi sosial. Salah satu faktor utama yang mendasari konformitas remaja adalah kebutuhan akan penerimaan sosial dan identitas kelompok. Menurut Santrock (2013), pada masa remaja, individu sangat rentan terhadap pengaruh teman sebaya karena mereka sedang dalam proses pencarian jati diri dan merasa perlu untuk menjadi bagian dari sebuah kelompok agar tidak merasa

terisolasi. Tekanan untuk diterima ini seringkali mendorong remaja untuk melakukan perilaku yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai personalnya, termasuk tindakan agresif seperti *bullying*, demi mempertahankan status atau keanggotaan dalam kelompoknya.

Fenomena ini juga relevan dengan teori Dinamika Kelompok dan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam konteks ini, remaja belajar dan meniru perilaku yang mereka amati dari anggota kelompoknya. Jika perilaku *bullying* menjadi norma dalam sebuah kelompok, maka anggota lain cenderung akan mengadopsi perilaku tersebut. Pelaku *bullying* utama (provokator) mungkin menjadi figur yang diidolakan, dan anggota kelompok lainnya melakukan konformitas dengan harapan mendapatkan pengakuan atau menghindari menjadi korban *bullying* berikutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Olweus (1993), *bullying* bukanlah perilaku individual semata, melainkan sering kali merupakan fenomena kelompok di mana pelaku didukung dan diperkuat oleh teman-temannya. Dukungan ini, baik secara aktif maupun pasif, memberikan

legitimasi bagi perilaku agresif tersebut.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi lingkungan pendidikan. Pihak sekolah tidak hanya perlu berfokus pada intervensi terhadap individu pelaku atau korban, tetapi juga pada dinamika kelompok secara keseluruhan. Program pencegahan *bullying* harus mencakup strategi untuk membangun lingkungan sosial yang sehat, di mana norma-norma kelompok mendukung perilaku prososial, bukan perilaku agresif. Konselor sekolah dapat berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi kelompok, melatih keterampilan sosial, dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya konformitas negatif. Dengan demikian, intervensi yang efektif harus menargetkan akar permasalahan, yaitu tekanan dari kelompok sebaya yang memicu perilaku *bullying*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas XI di SMK Semen Padang. Hubungan

positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini secara tegas menerima hipotesis yang diajukan sebelumnya. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi pihak sekolah, khususnya guru dan konselor, untuk menyadari peran besar dinamika kelompok sebaya dalam memicu perilaku *bullying*. Oleh karena itu, intervensi yang efektif tidak hanya harus berfokus pada individu pelaku atau korban, tetapi juga perlu menargetkan norma-norma dan tekanan sosial yang ada dalam kelompok siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan aman.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait. Bagi pihak sekolah, penting untuk meningkatkan peran guru dan konselor dalam memantau dinamika sosial siswa. Sekolah juga perlu menyelenggarakan program pencegahan *bullying* yang berfokus pada kelompok dan membangun norma-norma prososial. Bagi siswa,

disarankan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan membangun jaringan pertemanan yang sehat agar mampu menolak tekanan dari teman sebaya yang mengarah pada perilaku negatif. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin juga berkorelasi dengan perilaku *bullying*, seperti pola asuh orang tua atau paparan media sosial, serta menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

(Bullying). Jurnal Bimbingan Konseling, 8(2).

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas

Sumanto. 2014. Teori aplikasi metode penelitian. Yogyakarta : Yogyakarta CAPS

Visty,S. 2021. Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. Jurnal Intervensi Sosial Pembangunan (JISP), Vol 2(21).50-72.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Baron, A. R. Dan Bryne, D. 2005. Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Budhi,S. 2016. Kill *Bullying*. Banjar Masin : Rineka Cipta

Dewi,C. 2015. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA N Depok* (Yogyakarta, 2015)

Diandra,G. 2025. Sekolah aman adri bullying, mimpi atau kenyataan. Diakses pada tanggal 16 maret 2025  
<https://sman1ambarawa.sch.id/opini-siswa/sekolah-aman-dari-bullying-mimpi-atau-kenyataan>

Shafiira, N. F., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan